

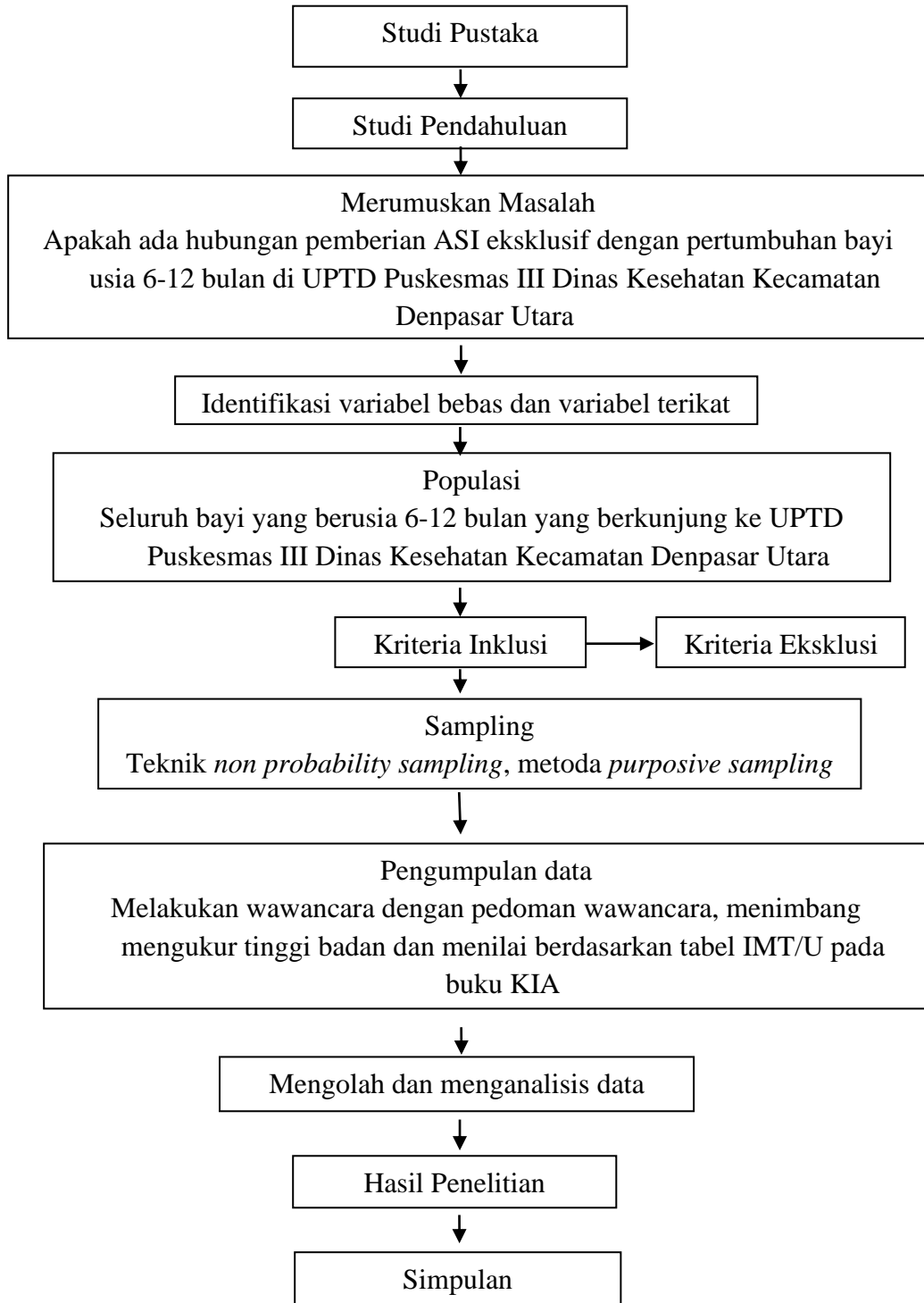
BAB IV

METODA PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian analitik korelasi dengan model pendekatan *cross sectional* yang meneliti dengan observasi atau mengukur variabel dalam satu saat tertentu. Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pemberian Air Susu Ibu eksklusif dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah pertumbuhan bayi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pemberian Air Susu Ibu eksklusif dengan pertumbuhan bayi usia 6-12 bulan di UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara.

B. Alur Penelitian



Gambar 2. Alur Penelitian

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara yang beralamat di Jl. Ahmad Yani Utara No.159, Dauh Puri Kaja, Kec. Denpasar Utara, Kota Denpasar. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 1 April sampai dengan 30 April 2021, mengikuti jadwal imunisasi bayi yaitu setiap hari selasa dan kamis. Pertimbangan penentuan lokasi di Puskesmas ini karena cakupan pemberian ASI eksklusifnya masih rendah di Kota Denpasar, selain itu data yang diperoleh dari status gizi bayi berdasarkan BB/U dan BB/TB di dapatkan 26 (2,3%) bayi mengalami gizi kurang.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi target penelitian ini adalah seluruh bayi yang berada di wilayah kerja UPTD puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara yaitu sebanyak 1019 bayi dengan populasi terjangkau yaitu bayi yang berusia 6-12 bulan yang berkunjung ke puskesmas selama dilakukan penelitian.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2012). Sampel dalam penelitian ini adalah bayi yang berusia 6-12 bulan yang diberikan ASI dan tidak ASI yang memenuhi kriteria inklusi

Adapun pengambilan sampel dilakukan pada pemilihan dengan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut :

a. Kriteria inklusi, yaitu :

- 1) Bayi yang lahir dengan usia kehamilan cukup bulan
- 2) Bayi yang lahir dengan berat badan normal (2.500 – 4.000 gram)

- 3) Ibu dan bayi yang datang ke Puskesmas
- 4) Bayi dalam kondisi sehat
- 5) Bersedia menjadi responden penelitian

b. Kriteria eksklusi, yaitu :

- 1) Bayi yang mengalami kelainan kongenital atau mempunyai penyakit kronik yang masih menjalani pengobatan

c. Kriteria *withdrawal*

- 1) Ibu yang mengundurkan diri dari penelitian

3. Besar sampel

Besar sampel minimal yang dibutuhkan dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus analisis korelasi Dahlan (2013), yaitu :

$$n = \left[\frac{Z\alpha + Z\beta}{0,5 \ln(1+r)/(1-r)} \right]^2 + 3$$

Keterangan :

n : Besar sampel

r : Nilai r = 0,391 (Puspitasari dan Pujiastuti, 2015)

Z α : Nilai z dalam derajat kemaknaan (95% = 1,96)

Z β : Tingkat kuasa atau kekuatan yang diinginkan (80% = 0,84)

Besar sampel minimal yang diperlukan berdasarkan perhitungan rumus korelasi adalah 49 responden. Sampel akan di tambah sebesar 10% dan jumlah sampel akan menjadi 54 responden yang memenuhi kriteria inklusi.

4. Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* yaitu *purposive sampling*. *purposive sampling* yaitu pengambilan

sampel secara *purposive* yang dilakukan dengan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan peneliti berdasarkan batasan karakteristik dan ciri-ciri yang terdapat dalam kriteria inklusi dan eksklusi (Sugiyono, 2017). Peneliti memilih subyek yang kooperatif dan memenuhi kriteria inklusi kemudian diambil datanya sampai besar sampel terpenuhi dalam kurun waktu satu bulan. Pengambilan sampel dilakukan di Puskesmas dan pelaksanaannya mengikuti jadwal imunisasi yaitu setiap hari selasa dan kamis.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang di kumpulkan

Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer. Data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan melakukan wawancara langsung pada subjek sebagai sumber informasi. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara terkait pemberian ASI dan hasil penimbangan berat badan dan pengukuran panjang badan bayi. Penimbangan berat badan dan pengukuran panjang badan bayi dilakukan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan dalam situasi pandemi *COVID-19* untuk mencegah penularan *COVID-19*, yaitu dengan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) level 1 (menggunakan baju kerja, masker, *handscoon*, penutup kepala dan sepatu kerja), dan mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan tindakan.

2. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dimulai setelah peneliti mendapatkan ijin *ethical clearance* dari komisi Etik Poltekkes Kemenkes Denpasar kemudian mengajukan ijin ke Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Bali selanjutnya diajukan ke Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Provinsi Bali, Dinas

Kesehatan Kota Denpasar dan UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara. Pelaksanaan penelitian mengikuti jadwal pelayanan imunisasi di puskesmas, lama penelitian kurang lebih satu bulan. Penelitian dilaksanakan oleh peneliti dan dibantu oleh bidan puskesmas yang bertugas di poli anak. Pada hari pertama penelitian, peneliti menyamakan persepsi terlebih dahulu dengan bidan yang bertugas di Puskesmas terkait proses pengumpulan data penelitian. Pengumpulan data di mulai dari menjelaskan mengenai tujuan dan manfaat penelitian serta mempersilahkan ibu responden untuk membaca form persetujuan sebelum pelaksanaan dan menandatangani form tersebut jika bersedia berpartisipasi dalam penelitian. Peneliti melakukan wawancara kepada subjek penelitian yang meliputi: nama ibu, umur ibu, pekerjaan ibu, pendidikan ibu, nama bayi, usia bayi dan status pemberian ASI eksklusif. Penilaian pertumbuhan dilakukan dengan mengukur berat badan dan panjang badan bayi sesuai dengan penuntun belajar dari institusi pendidikan, dimana sebelum di lakukan penimbangan di pastikan bahwa skala timbangan berada pada angka nol dan pastikan bayi tidak dalam keadaan habis menyusu serta lepaskan popok bayi jika penuh untuk menghindari bias pada hasil pengukuran. Pengukuran panjang badan dilakukan sesuai dengan penuntun belajar pengukuran panjang badan dari institusi pendidikan dimana sebelum dilakukan pengukuran lepaskan topi atau hiasan kepala bayi, lepaskan sepatu dan kaos kaki bayi, pastikan kepala bayi menempel pada ujung *infantometer* kemudian rentangkan kaki bayi dan tekan kaki bayi dengan tangan kiri dan tangan kanan menekan batas kaki ketelapak kaki bayi, kemudian baca angka yang tertera di tepi luar alat pengukur. Data yang sudah terkumpul kemudian dilanjutkan dengan analisis data.

3. Instrumen pengumpulan data

Pengumpulan data mengenai pemberian ASI eksklusif dikumpulkan dengan melakukan wawancara secara langsung dengan ibu bayi yang berusia 6-12 bulan. Wawancara dilakukan secara langsung dengan memberikan 2 pertanyaan tentang pemberian ASI dengan pilihan jawaban ya atau tidak. Pengumpulan data pertumbuhan bayi dilakukan dengan mengukur panjang badan dan berat badan dengan menggunakan satu *infantometer* dan satu timbangan bayi yang sudah dikalibrasi oleh pihak Puskesmas setiap bulannya, kalibrasi dilakukan untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan sudah sesuai dan hasilnya valid. Pengukuran panjang badan dan berat badan bayi dilakukan sesuai dengan penuntun belajar menimbang berat badan dan pengukuran panjang badan bayi yang di peroleh dari institusi pendidikan peneliti. Hasil pengukuran berat badan dan panjang badan tersebut di masukkan ke lembar KMS kemudian hasilnya di interpretasikan menurut batasan normal IMT berdasarkan umur dan jenis kelamin bayi.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

a. Editing

Proses ini peneliti memeriksa kelengkapan data yang telah diisi oleh responden seperti data identitas responden serta memeriksa kembali data hasil pengukuran berat badan dan panjang badan bayi, dalam hal ini tidak ada data yang di edit karena semua data sudah lengkap.

b. *Coding*

Coding (pengkodean) data adalah pemberian kode-kode tertentu pada tiap-tiap data termasuk memberikan kategori untuk jenis data yang sama. Dalam hal ini peneliti memberikan kode berupa angka pada hasil wawancara pemberian ASI dan hasil pertumbuhan bayi. Pemberian kode pada variabel pemberian ASI, kode 1 jika bayi diberikan ASI eksklusif dan kode 2 jika bayi tidak diberikan ASI eksklusif. Pemberian kode pada variabel pertumbuhan bayi, kode 1 jika pertumbuhan bayi normal dan kode 2 jika pertumbuhan bayi tidak normal.

c. *Tabulating*

Tabulating (menyusun data) adalah proses menempatkan data dalam bentuk tabel dimana tabel tersebut berisikan data sesuai dengan kebutuhan analisis data yang akan dilakukan. Peneliti menyusun data yang telah dimasukkan ke komputer dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan tabel silang untuk dianalisis.

d. *Entry*

Peneliti memasukkan data ke komputer untuk dianalisis dengan menggunakan program SPSS.

2. Analisis data

a. Analisis univariat

Analisis univariat merupakan analisa data yang menganalisis satu variabel. Analisis univariat digunakan untuk menjelaskan atau mendiskripsikan variabel pemberian ASI serta variabel pertumbuhan bayi.

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Proporsi

f : frekuensi

n : jumlah sampel

b. Analisis bivariat

Analisis bivariat yaitu analisis data yang menganalisis dua variabel. Analisis ini sering digunakan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antar variabel satu dengan yang lainnya. Analisis bivariat digunakan untuk menguji hubungan variabel bebas yaitu pemberian ASI eksklusif dengan variabel terikat yaitu pertumbuhan bayi.

Uji statistik yang digunakan untuk menguji hubungan kedua variabel tersebut dengan uji *fisher's exact test* karena hasil analisis data terdapat nilai *expected* (harapan) $E < 5$ sebanyak 2 *cells* (50%), dengan derajat kepercayaan 95% dan taraf kesalahan 5% ($\alpha=0,05$). Ketentuan yang digunakan yaitu berdasarkan nilai p yang di peroleh jika nilai $p < 0.05$, hal tersebut menunjukkan adanya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sebaliknya jika nilai $p > 0.05$, hal tersebut menandakan bahwa hasil perhitungan tidak signifikan atau hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

G. Etika Penelitian

Kelayakan etik suatu penelitian kesehatan yang ditandai dengan adanya surat rekomendasi persetujuan etik dari komisi etik penelitian kesehatan.

1. *Respect to autonomy*

Peneliti harus menghargai kebebasan atau independensi responden dalam mengambil keputusan. Cara yang dilakukan untuk menjamin otonomi responden adalah dengan memberikan *informed consent* sebelum dilakukan pengumpulan data. *Informed consent* merupakan proses untuk mendapatkan persetujuan dari partisipan yang akan terlibat dalam penelitian dengan memberikan informasi tentang studi yang dilakukan dan potensi kerugian serta manfaat yang akan didapat secara komprehensif.

2. *Promotion of justice*

Prinsip keadilan berkaitan dengan kesetaraan (*equality*) dan keadilan (*fairness*) dalam hal ini peneliti harus memperlakukan responden secara adil dan setara dalam penelitian.

3. *Ensuring beneficence*

Penelitian yang dijalankan bukan sekedar menghasilkan data yang diperoleh dari partisipan, namun juga memberi manfaat baik secara langsung dan tidak langsung bagi partisipan.

4. *Ensuring maleficence*

Peneliti harus mencegah terjadinya kecelakaan atau hal-hal yang tidak diharapkan dalam penelitian baik secara fisik atau psikologis bagi partisipan. Peneliti menghilangkan seluruh informasi yang berkaitan dengan identitas responden saat menyampaikan hasil penelitian.